



Targetkan Dokumen Selesai Akhir Bulan

■ Pemda Berharap Sumbu Filosofi Lolos Sidang UNESCO

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah DIY tengah merampungkan dokumen pengusulan sumbu filosofi. Dokumen itu nantinya dibahas dalam sidang UNESCO terkait penetapan warisan budaya dunia tak benda pada September 2023 mendatang.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, mengatakan, saat ini pihaknya tengah melengkapi dokumen persyaratan yang diperlukan dalam proses pengusulan tersebut.

Sebelumnya, UNESCO telah melakukan penilaian di kawasan sumbu filosofis pada 2021 lalu. UNESCO kemudian memberikan rekomendasi dan persyaratan untuk dipenuhi Pemerintah DIY sebelum diajukan dalam sidang.

"Kami sedang berproses semua napi target kita paling lambat 28 Februari itu posisi dokumen kami yang *review-review* sudah ada di Paris, dan itu akan menjadi bahan pertimbangan untuk sidang," ungkap Dian, Minggu (5/2).

Dian menjelaskan, unsur yang dinilai yaitu berkaitan dengan *dossier* dan *management plan*. Tidak hanya menilai suatu kawasan, UNESCO juga melihat bagaimana komitmen Pemda DIY dalam mengembangkan dan melestarikan kawasan sumbu filosofi di masa mendatang.

Terkait penyusunan ma-

WARISAN BUDAYA DUNIA

- Pemda tengah merampungkan dokumen pengusulan sumbu filosofi.
- Dokumen itu nantinya dibahas dalam sidang UNESCO September 2023 mendatang.
- Pemda targetkan dokumen yang *direview* selesai 28 Februari.
- Unsur yang dinilai yaitu berkaitan dengan *dossier* dan *management plan*.

nagement plan itu dikatakannya tak mudah. Karena perlu melibatkan sejumlah pihak yakni Pemda DIY, Pemerintah Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul.

"Sebenarnya lebih ke teknis seperti perbaikan peta, kemudian kejelasan nilai-nilai penting, atribut yang akan seperti apa, dan rencana pengelolaan. Yang cukup berat yang rencana pengelolaan karena ini kan tidak semata mata tanggung jawab Disbud," jelasnya.

Seperti diketahui, ada dua komponen yang masuk ke dalam daftar warisan dunia. Komponen pertama (Sumbu Filosofi) adalah sumbu selatan-utara sepanjang 6 kilometer di Kota Yogyakarta, dengan Kompleks Keraton sebagai pusatnya beserta monumen, bangunan, dan ruang lain yang menjadi landmark di sepanjang sumbu tersebut.

Adapun komponen kedua adalah Makam Kerajaan di Imogiri, yang

terletak 16 km ke arah tenggara sumbu. "Untuk dokumennya sebenarnya sudah hampir final. Kami tidak hanya dokumen tapi juga ada fakta. Jadi bukan bagus-bagusan dokumen tapi bagus bagusan komitmen dan realisasinya," jelasnya.

Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud Ristek RI, Hilmar Farid, mengatakan, Sumbu Filosofi Yogyakarta sudah masuk nominasi dan akan turut dibahas dalam sidang Komite Warisan Budaya UNESCO bulan September 2023 mendatang. Sidang warisan budaya ini sendiri rencananya akan digelar di Riyadh, Arab Saudi.

"Selanjutnya, kami juga membahas soal program manajemen talenta nasional. Rencananya kami akan melakukan koordinasi dengan Dinas Kebudayaan soal kegiatan dan pelaku budaya dari DIY mana saja yang bisa dimasukkan dalam kerangka manajemen talenta," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005